BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pelaksanaan Analisis Pembiayaan *Bai' Bitsamanil Ajil (BBA)* Pada Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di BMT Pahlawan Notorejo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Analisis Pembiayaan *Bai' Bitsamanil Ajil (BBA)* Pada Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menggunakan Analisis pembiayaan prinsip 5C dengan ketentuan seperti pada lembar pedoman interview BMT Pahlawan Notorejo (terlampir) yaitu:

   a) Analisis *Character*

      Dengan melihat sifat/karakter calon nasabah mikro dengan survei dan mewawancarai lingkungan sekitar nasabah tanpa sepengetahuannya untuk mendapatkan gambaran bagaimana karakternya secara apa adanya dari penilaian jujur lingkungan sekitar nasabah tersebut. Acuan karakter nasabah meliputi amanah, jujur, berusaha menepati janji, sholat lima waktu, mempunyai nama baik di lingkungan, menabung teratur, membayar zakat, infaq, sedekah, membayar pinjaman lalu secara disiplin.

b) Analisis *Chapacity*

Dengan mengecek usaha sudah lebih dari dua tahun. Tempat usaha dan tempat tinggal sudah milik sendiri, bahan baku mudah didapat, dan perkembangan usaha baik dengan keuntungan sekian persen dan mampu membayar kewajiban, dan apakah memiliki hutang di tempat lain.

c) Analisis *Capital*

Dengan menilai modal nasabah seperti aset usaha, tanah, rumah, atau barang dagangan, memiliki tabungan, tingkat keuntungan usaha layak, dengan cara meninjau secara langsung rumah, toko, tempat usaha nasabah, karena dengan melihat secara langsung dapat diketahui seperti apa kemampuan *capital* calon nasabah tersebut.

d) Analisis *Collateral*

Mengecek secara langsung jaminan nasabah pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengecek kelengkapan jaminan seperti surat-surat penting, termasuk kesediaan suami istri menandatangani dokumen perjanjian pembiayaan, memiliki jaminan cukup sesuai jumlah pinjaman, dan ada pihak lain yang ikut menjamin.

e) Analisis *Condition of economy*

Menganalisis keadaan ekonomi berdasarkan adat istiadat dan kebudayaan dari lingkungan masyarakat setempat dan kondisi

lingkungan usaha nasabah pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* yang mendukung.

Dari analisis pembiayaan dapat ditentukan nasabah UMKM yang layak menerima pembiayaan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha. Berdasar penelitian dari 5 nasabah (informan) yang memiliki usaha mikro terdapat 4 nasabah yang usahanya berkembang dengan meningkatnya aset, pendapatan, jumlah karyawan dan omset dan 1 nasabah usaha tidak berkembang.

2. Kendala pelaksanaan analisis pembiayaan BBA timbul dari faktor internal dari dalam BMT Pahlawan Notorejo maupun faktor eksternal dari luar BMT Pahlawan Notorejo. Faktor internal yaitu, ketidaktelitian *account officer* dalam menganalisis karakter nasabah dan bertumpuknya pekerjaan menyebabkan kelelahan, sehingga terjadi ketidakcermatan dalam membaca karakter nasabah, dan faktor eksternal yaitu, Pertama, nasabah UMKM tidak memiliki itikad baik untuk membayar pembiayaan walaupun dia mampu/nasabah menunda pembayaran. Kedua, nasabah UMKM yang telah menerima pembiayaan BBA tiba-tiba mengalami masalah keuangan atau usahanya bangkrut. Ketiga, nasabah UMKM jatuh sakit dan ada yang anggota keluarganya tiba-tiba sakit dan membutuhkan biaya, sehingga menunda pembayaran. Yang secara keseluruhan menyebabkan terjadinya ketidaklancaran angsuran pembiayaan BBA.

3. Cara mengatasi kendala analisis pembiayaan, untuk faktor internal dengan melakukan pelatihan dan pengembangan kemampuan dari *Account Officer* serta mengupayakan kedepannya untuk menambah personil bagian pembiayaan dengan semakin meningkatnya jumlah nasabah BMT Pahlawan Notorejo. Sedangkan untuk faktor eksternal berupa keterlambatan pembayaran , dilakukan upaya mengatasi dengan cara sebagai berikut: Pertama, nasabah yang belum melakukan pembayaran akan diingatkan melalui SMS atau telephon, Kedua, apabila dari itikad awal dengan penagihan baik-baik ini masih juga belum mampu membayar pihak BMT memberikan solusi dengan membantu pihak nasabah bermasalah, dengan mengupayakan agar usaha yang dijalani dapat menjual produksinya misal usaha genteng dan batu bata, Ketiga, dari usaha yang disebutkan di atas, pihak nasabah belum juga mampu membayar, maka BMT Pahlawan Notorejo akan memberikan surat peringatan. Keempat, apabila sudah benar-benar tidak sanggup maka pihak BMT Pahlawan Notorejo melakukan penyitaan jaminan.

B. Saran

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak BMT Pahlawan Notorejo

a. Sebaiknya mengupayakan agar lebih terstruktur dan tersistematis dalam menerapkan analisis pembiayaan, mengupayakan meningkatkan kemampuan menganalisis dengan mengikuti pelatihan

dan menjalin kerjasama antar BMT dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya agar dapat saling bertukar pikiran demi kemajuan bersama apabila semakin banyak nasabah yang perlu dianalisa sebaiknya menambah karyawan bagian pembiayaan untuk memudahkan proses analisis pembiayaan.

b. Untuk penyelesaian kendala yang muncul yang harus di lakukan oleh BMT Pahlawan Notorejo yaitu harus selalu memantau terhadap perkembangan usaha nasabah. Namun upaya yang harus dilakukan terpenting sebelum mencairkan suatu pembiayaan adalah dengan cermat dalam menganalisis data calon nasabah pembiayaan dan teliti dalam mensurvey nasabah, agar peluang terjadinya penundaan pelunasan kewajiban/masalah pembiayaan dapat dihindari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk lebih menambah referensi dan penguasaan teori dan lebih banyak lagi mengulas semua sisi dari Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sehingga dapat diketahui seberapa luas perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) serta dapat dijadikan rujukan maupun kajian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya untuk permasalahan yang sama.